

## Kajian Potensi Desa Terban Kabupaten Kudus sebagai Desa Wisata Situs Patiyam

Supriyono<sup>1\*</sup>, Dian Wismar<sup>1</sup>ein<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Manajemen / Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muria Kudus, Indonesia

\*email: supriyono@umk.ac.id

---

### ABSTRACT

**Keywords:**  
tourism village,  
community  
potential,  
Patiayam site.

*To support Terban Village as an archaeological tourism village and to increase tourist visits while being able to increase the income of the village community, it is necessary to study the potential of Terban Village to support the existence of a superior Patiyam archaeological museum. Limited human resources, adequate infrastructure and promotion have made this site not widely known. The current community empowerment is also not maximized, for example the quantity and quality of human resources (technical personnel) who manage this site. This is evident from the lack of good administrative management. This site has not generated local revenue because retribution fees have not been charged for tourists who come. The objective of this study are: 1) to gather information the community that can improve Terban Village as a tourist village, 2) to examine the potential possessed by the community that can support the Terban Village as a tourist village. This research is descriptive quantitative. The data collection by using the method of observation, literature study and interviews. The results showed that: 1) the majority of respondents were aware of the Patiyam site development plan as a leading tourist village, 2) the majority of respondents knew that the village community was involved in implementing the Terban Village program into a tourist village, 3) the majority of respondents answered that in the future it will be better and more advanced related to the developments of tourist villages in Terban Village, 4) the majority of respondents answered that nature tourism and education are potential or resources owned by the community, 5) the majority of respondents answered that roads are even better in terms of the facilities expected by the community to support the tourism village program. The conclusions of this study are: 1) information and potential from the community are very important to be followed up in order to improve Terban Village as a superior tourist village, 2) the potential possessed by the local community is so numerous and diverse in depth to support Terban Village as a tourist village.*

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**  
desa wisata,  
potensi  
masyarakat, situs  
Patiayam

*Untuk menunjang Desa Terban sebagai desa wisata arkeologi dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan sekaligus mampu meningkatkan pendapatan masyarakat desa, diperlukan adanya kajian tentang potensi Desa Terban untuk mendukung keberadaan museum arkeologi Patiyam yang unggul. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana yang memadai dan promosi membuat situs ini belum dikenal secara luas. Pemberdayaan masyarakat saat ini juga belum maksimal, misalnya kuantitas dan kualitas SDM (tenaga teknis) yang mengelola situs ini. Hal*

---

---

*ini terbukti dari belum ada pengelolaan administrasi dengan baik. Situs ini belum menghasilkan pendapatan daerah karena belum dikenakannya biaya redistribusi bagi wisatawan yang datang. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk menggali informasi dari masyarakat yang dapat meningkatkan Desa Terban sebagai desa wisata, 2) untuk mengkaji potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang dapat mendukung Desa Terban sebagai desa wisata. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Adapun pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) mayoritas responden sudah mengetahui rencana pengembangan situs Patiayam sebagai unggulan desa wisata, 2) mayoritas responden mengetahui bahwa masyarakat desa dilibatkan dalam pelaksanaan program Desa Terban menjadi desa wisata. 3) mayoritas responden menjawab ke depannya lebih bagus dan maju lagi terkait dengan pengembangan desa wisata di Desa Terban, 4) mayoritas responden menjawab bahwa wisata alam dan edukasi sebagai potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, 5) mayoritas responden menjawab jalan lebih bagus lagi dalam hal fasilitas yang diharapkan oleh masyarakat guna mendukung program desa wisata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) informasi dan potensi dari masyarakat sangat penting untuk ditindaklanjuti agar dapat meningkatkan Desa Terban sebagai desa wisata yang unggul 2) potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat begitu banyak dan beragam mendalam mendukung Desa Terban sebagai desa wisata.*

---

## **PENDAHULUAN**

Situs Patiayam secara strategis terletak di jalur Pantai Utara Pulau Jawa, di perbatasan antara Kabupaten Kudus dan Kabupaten Pati. Situs ini sebagaimana situs prasejarah lainnya dari kala Plestosen di Jawa, merupakan situs terbuka dan terbentuk dari berbagai endapan formasi batuan. Luas Situs Patiayam berada dalam bentang sekitar  $\pm 5 \times 7$  kilometer. Kondisi geomorfologis yang terdiri dari situs yang kaya akan peninggalan paleontologist Kala Plestosan berupa fosil Verebrata dan jejak peninggalan budaya paleolitik (Noerwidi, 2016).

Selain keberadaan situs terdapat juga fasilitas pendukung, seperti: Gardu Pandang, sendang Pengilon dan Goa Patiayam yang tidak jauh lokasinya dari rumah fosil. Pada pertengahan tahun secara rutin desa ini menyelenggarakan festival yang dinamakan "Festival Patiayam". Festival ini menampilkan berbagai macam kesenian khas, diantaranya adalah : Selamatan sendang (mata air) dan pengambilan air, Kirab bibit tanaman, Pagelaran Wayang dongeng, Parade puisi, Pentas rebana, Sendra tari Tradisional, Drama/theater, pemutaran film dokumentasi Patiayam dan penanaman bibit tumbuhan ([lestarisituspatiayam.blogspot.com/2008/07/festival-patiayam-latar-belakang.html](http://lestarisituspatiayam.blogspot.com/2008/07/festival-patiayam-latar-belakang.html)).

Pemanfaatan zona cagar budaya untuk tujuan edukatif, rekreatif, apresiatif dan religi didukung penuh oleh Pemerintah Kabupaten Kudus, dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yang sudah memasukkan situs Patiayam dalam fokus pembahasan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Kudus tahun 2008 – 2013. Kesesuaian antara visi dinas/daerah dengan pengembangan Situs Patiayam juga merupakan bukti keseriusan Pemkab. Kudus dalam memajukan sektor pariwisata di wilayah ini (Martha et al., 2013; Wasino, 2011).

Adanya aset daerah dan nasional berupa museum arkheologi Patiayam yang merupakan kawasan wisata edukatif, rekreatif, apresiatif dan sejarah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Terban khususnya dan masyarakat Kudus pada umumnya, meskipun pemberdayaan warga sekitar dalam memanfaatkan keberadaan museum arkheologi Patiayam belum optimal.

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana yang memadai dan promosi membuat situs ini belum dikenal secara luas. Pemberdayaan masyarakat saat ini juga belum maksimal, misalnya kuantitas dan kualitas SDM (tenaga teknis) yang mengelola situs ini. Hal ini terbukti dari belum ada pengelolaan administrasi dengan baik. Situs ini belum menghasilkan pendapatan daerah karena belum dikenakan biaya redistribusi bagi wisatawan yang datang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran dan uraian secara detail dari proses penelitian. Adapun pengumpulan datanya sebagai berikut:

### **1. Observasi.**

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007). Untuk melengkapi cara memperoleh data yang lengkap penulis mempergunakan metode observasi, yaitu mengamati, mencari data dari beberapa fakta mengenai hal yang ada hubungannya dengan permasalahan. Observasi adalah penyelidikan (studi) yang secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan ke arah kejadian – kejadian yang spontan pada saat kejadian itu terjadi. Oleh karena itu observasi adalah merupakan pengamatan, maka observasi menggunakan alat indera sebagai alat yang utama. (Walgito, B. : 1994 : 54 ). Selanjutnya menurut Djumhur, I., dan Surya, observasi merupakan teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah.(1994 : 51)

### **2. Studi Pustaka.**

Mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, catatan, majalah, kisah – kisah,

sejarah, dan sabaiganya. (Drs, 2006). Metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, Koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori (Arikunto, 2006). Melakukan penelitian berarti mencoba mencari solusi atas suatu permasalahan yang dilakukan dengan cara-cara ilmiah. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, beserta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan obyek yang sedang diteliti.

### 3. Wawancara.

Wawancara menurut (Nazir, 1988) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin, 1992 dalam Hadi, 2007). Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi, 1992). Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sebagai kriterium, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain. Itu dilakukan, misalnya, untuk memeriksa apakah para kolektor data memang telah memperoleh data dengan kuesioner kepada subyek suatu penelitian, untuk itu dilakukan wawancara dengan sejumlah sampel subyek tertentu.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 54 responden yang merupakan penduduk asli dan tinggal di Desa Patiayam. Beberapa responden bekerja di situs Patiayam, ketua Pokdarwis, petinggi desa, panitia Festival Patiayam dan juru pelihara dari situs Patiayam.

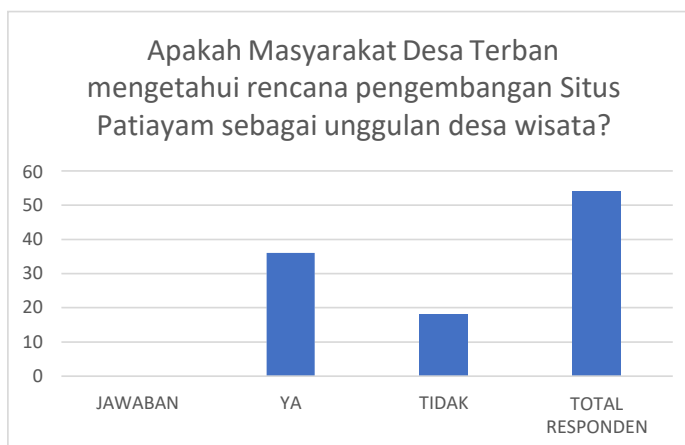
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Apakah masyarakat Desa Terban mengetahui rencana pengembangan Situs Patiayam sebagai unggulan Desa Wisata?

Jawaban responden sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jawaban Responden 1

No.	Jawaban Responden	Jumlah
1.	Ya	36
2.	Tidak	18
	Total Responden	54



**Gambar 1.** Jawaban Responden 1.

Dari Tabel 1 dan Gambar 1 diketahui bahwa responden mayoritas menjawab Ya dengan jumlah 36 dan yang menjawab Tidak berjumlah 18 dari total responden berjumlah 54. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui rencana pengembangan situs Patiayam sebagai unggulan desa wisata. Hal ini merupakan sinyal positif bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor wisata prasejarah di kawasan ini.

2. Apakah masyarakat desa dilibatkan dalam pelaksanaan program Desa Terban menjadi Desa Wisata?

**Tabel 2.** Jawaban Responden 2

NO.	Jawaban Responden	Jumlah
1.	Ya	37
2.	Tidak	17
	Total Responden	54



**Gambar 2.** Jawaban Responden 2.

Dari Tabel 2 dan Gambar 2 menunjukkan mayoritas responden mengetahui bahwa masyarakat desa dilibatkan dalam pelaksanaan program Desa Terban menjadi desa wisata dengan menjawab Ya sebanyak 37 responden dan yang menjawab Tidak sebanyak 17 dari total sebanyak 54 responden. Jawaban ini menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat Desa Terban dalam pelaksanaan program desa wisata merupakan aspek penting sebagai bukti dukungan masyarakat untuk kesuksesan program tersebut.

3. Bagaimanakah pengembangan Desa Wisata yang sesuai dengan harapan masyarakat Desa Terban?

**Tabel 3.** Jawaban Responden 3

No	Jawaban	Jumlah
1	Belum/kurang promosi	1
2	Ingin ditambahkan wahana	8
3	Perlu ditingkatkan adanya wirausaha kecil-kecilan biar bisa dikenal daerah lain	4
4	Kedepannya lebih bagus dan semakin maju	14
5	Harapannya biar desa wisata ini banyak dikenal orang dan ramai pengunjung.	2
6	Belum tahu	9
7	Belum sesuai	7
8	Asalkan tidak merusak lahan petani	1
9	Karena segala sesuatu belum lancar, gardu pandang kurang ramai, obyek wisata belum maksimal	1
10	Wisata dikelola oleh warga agar hidupnya membaik	3
11	Sudah cukup	2
12	Akses jalan	1
13	Meningkatkan perawatan	1
	Total Responden	54



**Gambar 3.** Jawaban Responden 3

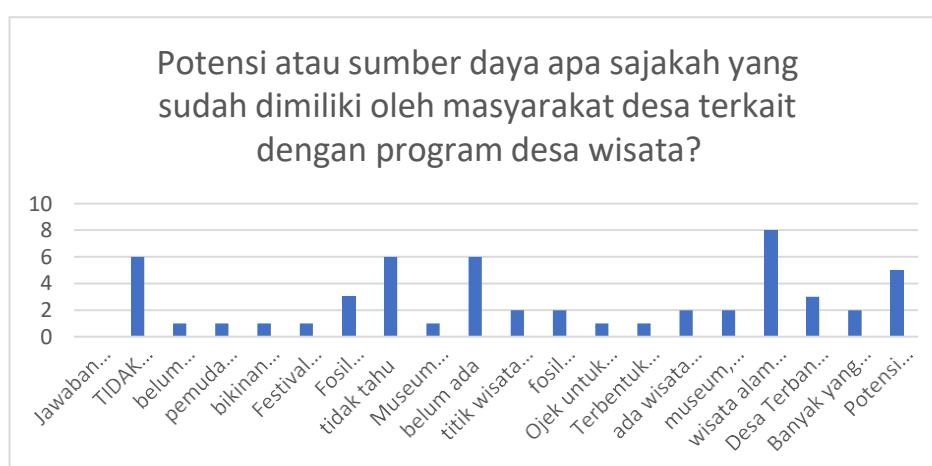
Dari Tabel 3 dan Gambar 3 diketahui bahwa mayoritas responden menjawab ke depannya lebih bagus dan maju lagi terkait dengan pengembangan desa wisata di Desa Terban. Berdasarkan jawaban tersebut di atas, dapat kita ketahui bahwa besar harapan mereka terhadap program ini dengan memberi banyak masukan agar pengembangan desa wisata dapat segera terlaksana. Masyarakat juga berharap dengan program ini akan meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi dengan peluang usaha yang muncul dari adanya wisata Situs Patiayam. Meskipun demikian, ada juga kekhawatiran terjadi kerusakan lahan pertanian akibat pembangunan infrastruktur seperti jalan dan pengembangan lokasi situs.

4. Potensi atau sumber daya apa sajakah yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa terkait dengan Program Desa Wisata?

**Tabel 4.** Jawaban Responden 4

No	Jawaban	Jumlah
1	Tidak mengisi kuesioner	6
2	Belum berkompeten	1
3	Pemuda aktif mensosialisasikan, pokdawis	1
4	Membuat produk-produk ibu rumah tangga: kripik singkong, peyek	1
5	Festival patiayam	1
6	Fosil semakin berkembang dengan baik atas dukungan dari masyarakat seperti bayar kas untuk kemajuan fosil	3
7	Tidak tahu	6
8	Museum Pati Ayam dan banyak potensi yang sudah dimiliki.	1
9	Belum ada	6
10	Titik wisata alam, kuliner, krupuk grandong, dan lain-lain.	2

No	Jawaban	Jumlah
11	Fosil purbakala dan museum	2
12	Ojek untuk mengantar pengunjung	1
13	Terbentuk paguyuban kesenian, paguyuban barong, teater, tari dan fosil.	1
14	Ada wisata alam, goa peninggalan Jepang	2
15	Museum, gardu pandang	2
16	Wisata alam dan edukasi	8
17	Desa Terban memiliki situs, Gua Jepang, air terjun & beberapa wisata alam.	3
18	Banyak yang kerja jadi penjaga museum.	2
19	Potensi alam, adanya souvenir	5
	Total Responden	54



**Gambar 4.** Jawaban Responden 4

Dari Tabel 4 dan Gambar 4 diketahui bahwa mayoritas responden menjawab bahwa wisata alam dan edukasi sebagai potensi atau sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat. Keterlibatan masyarakat yang secara aktif mempromosikan situs seperti penyelenggaraan festival Patiayam setiap tahun merupakan bukti kesiapan sumber daya manusia, selain itu adanya ketrampilan ibu-ibu yang tergabung di pokdarwis dalam membuat makanan ringan dan souvenir bisa dikembangkan untuk tambahan pendapatan keluarga. Di sisi lain, manajemen pengelolaan administrasi situs belum dilaksanakan dengan baik, hal ini membutuhkan adanya pelatihan manajemen.

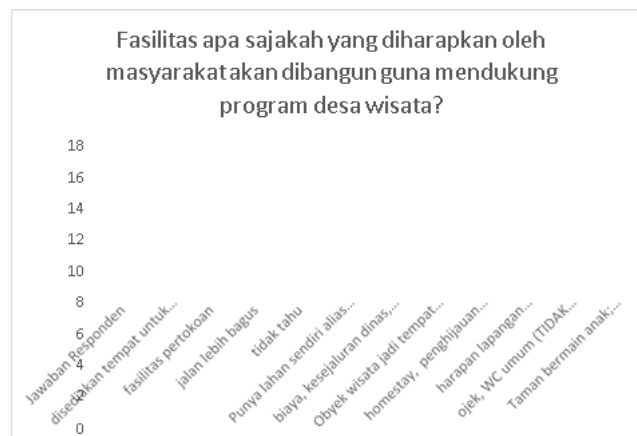
Tabel 4.7 juga menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah mengetahui potensi atau sumber daya yang sudah dimiliki oleh masyarakat desa terkait dengan pengembangan program desa wisata. Kesadaran masyarakat akan potensi baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki akan memudahkan dalam memetakan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT analysis) ke depannya.



5. Fasilitas apa sajakah yang diharapkan oleh masyarakat akan dibangun guna mendukung Program Desa Wisata?

**Tabel 5.** Jawaban Responden 5

No	Jawaban	Jumlah
1	Disediakan tempat untuk berjualan masyarakat sekitar.	9
2	Fasilitas pertokoan	6
3	Jalan lebih bagus	17
4	Tidak tahu	6
5	Punya lahan sendiri alias tidak menyewa.	1
6	biaya, kesejaluran dinas, desa, masyarakat. Dibangun ruko di sekitar museum.	1
7	Obyek wisata jadi tempat yang ramai, bisa dikunjungi berbagai kalangan.	1
8	Homestay, penghijauan diperbanyak	1
9	Harapan lapangan pekerjaan bagi orang sini sendiri.	1
10	Adanya ojek dan WC umum	4
11	Taman bermain anak, Akses jalan dan Tempat berjualan.	7
	Total Responden	54



**Gambar 5.** Jawaban Responden 5

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5 dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab keberadaan akses jalan ke lokasi situs yang lebih baik. Artinya responden sudah mengetahui kebutuhan fasilitas yang diharapkan dapat segera dibangun untuk menunjang kesuksesan pengembangan program desa wisata dengan menjawab jalan yang lebih bagus lagi. Fasilitas lain yang perlu segera dipenuhi yaitu adanya homestay (penginapan), pangkalan ojek, wc umum, kios/ruko dan taman bermain anak.

## KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi dan potensi dari masyarakat sangat penting untuk ditindaklanjuti agar dapat mengembangkan Situs Patiayam Desa Terban menjadi desa wisata yang unggul.
2. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat setempat begitu banyak dan beragam dalam mendukung Desa Terban sebagai desa wisata.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muria Kudus yang telah memberikan pendanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para reviewer dan proofreader, serta para mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan survey.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Ed Revisi VI. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Drs, M. (2006). *Metode Penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Margono, S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martha, D., Yuniningsih, T., & Djumiarti, T. (2013). Strategi Pengembangan Situs Purbakala Patiayam Sebagai Aset Pariwisata Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(2), 450–460.
- Nazir, M. (1988). *Metodologi Penelitian Cetakan ke 7*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Noerwidi, S. (2016). *Melacak Jejak Kehidupan Purba di Patiayam*.
- Riduwan, R. (2004). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wasino, W. (2011). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PELESTARIAN SITUS PATIAYAM DI KABUPATEN KUDUS. *Paramita: Historical Studies Journal*, 21. <https://doi.org/10.15294/paramita.v21i1.1028>